

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih & Bawono, 2010).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk

menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007).

Para pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan auditor. Dalam satu dekade terakhir telah terjadi beberapa skandal audit yang telah mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan terhadap profesi auditor itu sendiri. Kasus kegagalan Enron merupakan salah satu bukti bahwa etika akuntansi diperlukan (Elias, 2006), khususnya penerapan standar etika profesional dalam bentuk independensi auditor. Untuk kasus itu, independensi auditor telah menjadi isu penting bagi profesi akuntan publik (Gendron, 2006). Selain itu, Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit skandal akuntansi terkena juga dianggap sebagai Kantor Akuntan Publik besar yang memiliki reputasi yang baik di sektor keuangan, tetapi tidak menjamin dan membuktikan bahwa laporan keuangan perusahaan benar-benar mencerminkan nilai perusahaan (Riyatno, 2007).

Adanya kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom merupakan suatu tantangan dalam mengimplementasikan *good corporate governance*. Meskipun perusahaan

tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan publik berkualitas namun belum bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa nama besar suatu kantor akuntan publik tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan komite yang dapat menjaga sistem pengendalian internal yang memadai serta melakukan monitoring kinerja auditor eksternal untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu bentuk pengaplikasian konsep *corporate governance* adalah membentuk *board governance*. *Board governance* di Indonesia mengacu pada model *two-tier board structures* yang terdiri dari *supervisory boards* (dewan komisaris dan komite audit) dan *the board of management* (dewan direksi). Dewan komisaris yang dibantu dengan komite audit bertugas untuk melakukan supervisi atau pengawasan, sedangkan dewan direksi berperan sebagai eksekutif atau pelaksana operasional perusahaan (Namoga, 2010).

Dalam kaitannya dengan kualitas audit, komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan, serta melakukan pengawasan atas fungsi pengendalian intern dan eksternal perusahaan (Namoga, 2010). Komite audit merupakan mekanisme yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan meningkatkan keandalan laporan keuangan eksternal, meningkatkan pengendalian internal dan meningkatkan aktivitas auditor (Pincus, Rusbarsky & Wong, 1989).

Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota



komite audit. Keragaman atau variasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, etnis atau ras, budaya, agama, daerah atau negara, latar belakang pendidikan, pengetahuan, kecakapan teknis dan keahlian, pengalaman dalam bisnis dan industri, karir dan pengalaman kerja. Selain adanya berbagai karakteristik dan kompetensi, kinerja komite audit juga tidak bisa terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh anggota komite audit yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite dalam setiap tahunnya serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Adanya berbagai perbedaan karakteristik dalam komite audit merupakan suatu keunggulan kompetitif yang dipandang mampu menghasilkan strategi perusahaan yang lebih baik (Carter, Simkins & Simpson, 2003). Oleh karena itu, penulis tertarik memilih judul skripsi sebagai berikut: **“ANALISIS PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN AUDIT DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

1. Apakah reputasi perusahaan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit?

4. Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
6. Apakah rasio hutang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan positif antara reputasi perusahaan audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan positif antara independensi komite audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan negatif antara ukuran komite audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan negatif antara keahlian komite audit terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat berpengaruh signifikan positif antara rasio hutang terhadap kualitas audit.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan  
Sebagai referensi membantu dalam pelaporan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor serta sebagai informasi tambahan dalam menjalankan reputasi perusahaan yang baik dalam hal peningkatan kualitas audit dan pelaporan keuangan.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau penilaian bagi investor untuk menilai hasil laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi pelajar, penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai kualitas audit.

### 1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut, terperinci dan jelas, maka Sistematika pembahasan diatur sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### BAB II: KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang



akan dibahas dalam penyusunan tugas ini, model penelitian yang dikembangkan penulis dan perumusan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, mulai dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil pengujian dari data-data yang telah dikumpulkan.

### **BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penyusunan tugas dan keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang penelitian selanjutnya yang menggunakan topik sejenis dengan penelitian yang dilakukan.